SURVEY KETERAMPILAN SOSIAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 KERTOSONO

ARTIKEL

Oleh

MUHAMMAD HERU SUGIYARTO
NIM. 188010

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
2023

ABSTRAK

Sugiarto, Muhamad Heru. 2023. *Survey Keterampilan Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kertosono*. Program Studi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang. Dr. Risfandi Setyawan, M.Pd.

Kata Kunci : PJOK, Keterampilan Sosial,

Keterampilan sosial merupakan hal yang penting dalam bersosialisasi dan berinteraksi antarsesama manusia, baik dalam hal berkomunikasi maupun bertingkah laku dengan orang lain. Keterampilan sosial dapat ditumbuhkan juga melalui mata pelajaran PJOK. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kertosono pada mata pelajaran PJOK. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata keterampilan sosial siswa kelas VIII terbilang tinggi, hal ini berdasarkan hasil penghitungan angket yang menunjukan nilai rata-rata sebesar 65,97. Sedangkan berdasarkan prosentase, sebagian besar siswa kelas VIII memiliki keterampilan sosial yang tinggi yaitu sebesar 60,94%.

ABSTRACT

Sugiarto, Muhammad Heru. 2023. *Survey of Social Skills in Physical Education Subjects in Class VIII of SMP Negeri 1 Kertosono*. *Physical Education Study Program STKIP PGRI Jombang.* Dr. Risfandi Setyawan, M.Pd.

Keywords: Physical education, Social Skills,

Social skills are important in socializing and interacting among fellow human beings, both in terms of communicating and behaving with other people. Social skills can also be grown through PJOK subjects. This study used a type of quantitative research with a survey method. The purpose of this study was to determine the level of social skills of class VIII students at SMP Negeri 1 Kertosono in the PJOK subject. The results showed that the average social skills of class VIII students were relatively high, this was based on the results of the questionnaire which showed an average value of 65.97. Meanwhile, based on the percentage, most of the students in class VIII have high social skills, namely 60.94%.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam membina dan mengembangkan harkat dan martabat manusia secara utuh dan menyeluruh. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan di dalam kehidupan mempunyai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa baik dari aspek sosial, spiritual dan intelektual, sehingga pada akhirnya terbentuk dan terbina pribadi matang pada individu yang bersangkutan. Pengertian tersebut merupakan hakikat dan tujuan pendidikan berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Adapun kata terbentuk mengacu kepada perkembangan semua aspek kognitif, afektif, psikomotorik maupun fisik, bukan salah satu atau beberapa aspek saja.

Kebutuhan manusia terhadap pendidikan merupakan kebutuhan asasi dalam rangka mempersiapkan setiap insan sampai pada suatu tingkat di mana manusia itu mampu menunjukkan kemandirian yang bertanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya. Dalam konteks ini, pendidikan melatih manusia untuk memiliki tingkat penyesuaian diri yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungan baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan alam (yusuf. 2018: 18) .

Selain itu, pendidikan juga dapat digunakan sebagai sarana menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat yang sama dapat menguntungkan individu, atau bersifat saling menguntungkan.

Dalam hal ini keterampilan sosial adalah set perilaku yang tidak konstan, namun dapat bervariasi menurut konteks sosial dan tuntutan situasional tertentu. Keterampilan ini juga dapat dilihat sebagai hasil konsekuensi positif bagi individu, tapi dapat diterima dalam norma sosial dan respon terhadap orang lain. Keterampilan sosial juga digunakan sebagai cara yang sangat kompleks untuk hubungan interpersonal (Agustinah, 2019:72)

Pendidikan pada dasarnya merupakan rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami individu agar segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna. Dalam fungsinya, pendidikan nasional berusaha untuk mengembangkan kemampuan, menerangi segala kekurangan, serta keterbelakangan dan kebodohan. Tapi juga menitik beratkan pada aspek kesehatan yang berhubungan dengan jasmani. Sehingga dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, juga memasukan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah salah satu pembelajaran umum yang ada di pada jenjang pendidikan formal mulai tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Pendidikan jasmani sebagai program pembelajaran yang memberikan perhatian terhadap kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui gerak dan juga praktek yang banyak dilakukan di lapangan dari pada di ruang kelas.

Dalam pelaksanaannya, idealnya pendidikan jasmani tidak hanya melibatkan fisik tetapi juga melibatkan pikiran. Selain itu juga aktivitas jasmani memberikan kontribusi terhadap kepribadian. Memang pendidikan

jasmani mengutamakan aktivitas fisik yang membutuhkan tenaga dan stamina baik kegiatan yang bersifat fisik yang dampaknya kurang disukai oleh siswa, seperti lelah, gerah, ataupun kantuk setelah melakukannya. Hal itu dapat mempengaruhi tanggapan/persepsi siswa terhadap pendidikan jasmani. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan uraian materi serta cara penyampaian harus sesuai sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan keterampilan olahraga tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Hidayat, dkk., (2019) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis untuk mempengaruhi perkembangan fisik, jiwa, sosial, dan moralitas individu dalam kehidupannya. Berangkat dari pernyataan tersebut, pendidikan diartikan sebagai sebuah kekuatan dinamis untuk mempengaruhi kemampuan dan kepribadian individu dalam pergaulannya dengan manusia di dunia ataupun dengan pencipta-Nya. Pendidikan yang berfungsi dengan baik tidak hanya menghasilkan siswa-siswa yang cerdas, tetapi juga cakap, kreatif, dan bernilai.

Yusuf (2018) menyatakan nilai bagi manusia dipakai dan diperlukan untuk menjadi landasan alasan, motivasi dalam segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya. Nilai merupakan sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan manusia. Nilai sangat dibutuhkan oleh semua manusia mengingat nilai merupakan landasan dari tingkah laku dan perbuatan manusia.

Pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahamanpemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana siswa memiliki kesempatan untuk melatihkan nilai-nilai tersebut secara nyata. Karakter tidak terbentuk dalam waktu singkat tetapi berkembang melalui tahapan-tahapan perkembangan dimana manusia memiliki hak untuk mengembangkan dirinya melalui pendidikan.

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya. Young Pai dalam Hidayat, dkk., (2019) berpendapat bahwa sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu, sebagai instrumen untuk mentransmisikan nilainilai sosial masyarakat (*to transmit societal values*) dan sebagai agen untuk transformasi sosial (t*o be the agent of social transform*). Pendapat lain Yusuf (2018) menjelaskan bahwa, fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, siswa di sekolah tidak hanya diharapkan memilki kemampuan di akademiknya, namun juga memilki keterampilan sosial. berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SMP Negeri 1 Kertosono, peneliti memperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang tidak mengerti keterampilan sosial, hal ini bisa terlihat dari aktivitas siswa ketika mengikuti pelajaran PJOK banyak yang terlihat duduk-duduk setelah selesai melakukan

penilaian daripada mengasah keterampilannya dalam bermain permainan yang baru saja di ajarkan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti beranggapan perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri Kertosono pada mata pelajaran PJOK. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimakanah tingkat keterampilan sosial pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kertosono ?. Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial siswa kelas VIII SMP N 1 Kertosono pada mata pelajaran PJOK

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan teori dan konsep sebelumnya. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif induktif yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan (Arikunto, 2010:207).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 72) Metode penelitian survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang poplasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Asmadi Alsa (2004:20) mengemukakan rancangan survey merupakan prosedur dimana peneliti melaksanakan survei atau memberikan angket atau skala pada sampel untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteritik responden. Dari hasil survei ini, peneliti membuat claim tentang kecenderungan yang ada dalam populasi.

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang berupa objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hlm. 80).

Sedangkan menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah seluruh subjek dalam lingkup penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diamati oleh peneliti untuk diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kertosono. Berikut daftar kelas VIII di SMP Negeri 1 Kertosono

Tabel 3.1

Daftar Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	32
5	VIII E	32
6	VIII F	32
7	VIII G	32
8	VIII H	32
9	VIII I	32
Total		288

Sumber : data olah penelitian 2023

2) Sampel

Sampel adalah suatu bagian yang terpilih dengan cara tertentu untuk keseluruhan populasi. Sampel dari penelitian ini diambil dari dua kelas. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan undian kelas VIII SMP Negeri 1 Kertosono. Teknik ini dianggap paling sederhana karena cara pengambilan

sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak (Sugiyono, 2016: 59). Berdasarkan hasil tersebut maka sampel dari penelitian ini terpilih sebagai berikut :

Tabel 3.2

Daftar Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	32
2	VIII B	32
Total		64

Sumber : data olah penelitian, 2023

Metode pengumpulan data dapat dilakuan dalam berbagai setting, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis untuk mendapatkan suatu data dalam penelitian (Sugiyono. 2016: 224). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

   Angket memiliki dua pengertian, pertama serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan dua faktual yang sudah diketahui data subjek. Kedua, serangkaian pertanyaan atau pertanyaan yang perlu direspons oleh subjek, yang dari respons tersebut bisa tergambar bagaimana pandangan, motif, dan kepribadian subjek, angket jenis kedua ini lebih tepat disebut skala psikologis. (Maksum, 2012). Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat keterampilan sosial siswa kelas VIII.

2. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2013). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambilan gambar selama kegiatan penelitian dan dokumen pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen yang baik dan mampu mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti. Di bidang pendidikan ada tingah laku, instrumen penelitian pada umumnya perlu mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel. Pada tahap validitas dan reliabilitas inilah tes hasil kreativitas diuji kualitasnya sebagai suatu perangkat secara menyeluruh. Pengujiannya dilakukan setelah dilakukan pengujian atas kualitas pada masing-masing butirnya.

Pada penelitian ini menggunakan angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan sosial siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK di SMP Negei 1 Kertosono. Dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
1.	Keterampilan Sosial	Empati	Siswa menunjukan	1, 2, 3, 4

			perilaku empati terhadap sesama teman	
		Murah Hati	Siswa mampu menunjukan rasa belas kasih kepada teman	5, 6, 7, 8
		Kesadaran Diri	Siswa menunjukan kesadaran diri dan kepekaannya dengan keadaan lingkungan sosial	9, 10, 11, 12
		Saling Membantu	Siswa menunjukan rasa saling membantu terhadap teman	13, 14, 15, 16

1) Uji Validitas Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Penelitian ini menggunakan uji validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan instrumen mengukur isi yang harus diukur. Artinya, alat ukur tersebut mempu mengungkap isi suatu konsep atau variael yang hendak diukur. Pengujian validitas isi ini dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli (*expert judgement)* yaitu, dua validator dimana validator merupakan dosen Pendidikan Jasmani

STKIP PGRI Jombang dan guru mata pelajaran PJOK SMP Negeri 1 Kertosono.

Adapun kriteria dalam tes krativitas yang perlu ditelaah adalah sebagai berikut:

1) Ketepatan penggunaan bahasa atau kata
2) Kesesuaian antara soal dengan materi ataupun kompetensi dasar dan indikator
3) Soal yang diujikan tidak menimbulkan penafsiran ganda
4) Kejelasan yang diketahui dan ditanyakan dari soal Instrumen dikatakan valid jika validator telah menyatakan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Adapun datanya diperoleh dari uji coba siswa kelas VIII yang bukan bagian dari kelas eksperimen maupun kontrol sebanyak 10 responden. Kriteria penafsiran suatu instrumen itu valid atau tidak dapat dilihat dari indeks korelasinya pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Kriteria Kategori Koefisiensi

Interval Koefisien	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut

dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas instrumen, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.

Ada juga yang mengatakan reliabilitas itu erat kaitannya dengan keajegan. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.

Semakin realibel suatu tes maka semakin yakin kita dapat menyatakan dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas menggunakan rumus Alpha dengan persamaan sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{K}{K-1}\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Ketarangan :

r^{11} : reliabilitas

K : jumlah soal

S_t^1 : jumlah varian dari skor soal

S_t^2 : jumlah dari skor total

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2017). Langkah-langkah teknik analisis data yang ditempuh peneliti untuk menganalisis data penelitian tingkat keterampilan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kertosono pada mata pelajaran PJOK adalah sebagai berikut:

1) Menentukan skor dari masing-masing alternatif jawaban yang sudah diberikan oleh responden. Langkah selanjutnya menghitung total skor masing-masing subjek penelitian dan total skor tiap item pernyataan.
2) Data yang diperoleh selanjutnya dengan menggunakan analisis statistik yang meliputi penyajian data melalui tabel penghitungan *mean*, median, dan modus, serta penentuan kategori rata-rata yang telah ditentukan peneliti. Berikut ini adalah daftar kategorisasi tingkat percaya diri :

Tabel 3.5
Kategorisasi Tingkat Keterampilan Sosial

Kriteria Penilaian	Kategori
< 20	Sangat Rendah
21 - 40	Rendah
41 - 60	Sedang
61 – 80	Tinggi
81 - 100	Sangat Tinggi

3) Uji Statistik Dasar
   a) Penghitungan *Mean* (rata-rata)

      Mean merupakan nilai rata-rata yang bisa mewakili sekumpulan data yang representatif. Teknik ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian bagaimana tingkat percaya diri mahasiswa.

$$Me \frac{\Sigma Xi}{N}$$

Keterangan :

Me : Rata-rata (*mean*)

ΣXi : Jumlah nilai *x* ke *i* sampai ke n

N : Jumlah individu

b) Prosentase hasil angket

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik deskriptif persentase. Teknik analisis data deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kertosono pada mata pelajaran PJOK melalui prosentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survey. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kertosono dengan pengambilan sampel pada kelas VIII A dan kelas VIII B sejumlah 64 peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti memberikan angket keterampilan sosial pada sampel penelitian. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Hasil Penghitungan Angket Keterampilan Sosial

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Score	64	32	46	78	65,97	1,242	9,939	98,793	-1,559	,590
Valid N (listwise)	64									

Sumber : data olah penelitian 2023

Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata keterampilan sosial siswa kelas VIII sebesar 65,97 sedangkan nilai tertinggi adalah 78 dan nilai terendah adalah 46, dengan standar deviasi sebesar 9,939. Hal ini berdasarkan hasil penghitungan angket yang disebar kepada 64 responden.

B. Analisis Data

Tahapan yang dilakukan peneliti setelah semua data terkumpul yaitu tahap menganalisis data. Sebelum menganalisis data langkah awal yang dilakukan peneliti menguji istrumen yang digunakan. Kemudian melakukan

uji prasyarat yang terdiri dari dua uji yaitu uji homogenitas dan normalitas. Langkah berikutnya setelah uji prasyarat terpenuhi peneliti bisa melanjutkan pada tahapan pengujian hipotesis.

1. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Sebelum instrument digunakan peneliti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti terlebih dahulu menguji kevalidan item pertanyaan. Dimana uji ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrument yang akan digunakan baik pada instrumen angket keterampilan sosial. Validitas instrumen yang dinyatakan tidak valid maka tidak akan digunakan. Sebelum menggunakan pengujian validitas dengan SPSS, ada dua jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas ahli dan validitas empiris.

Berdasarkan uji validitas tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa instrumen angket keterampilan sosial sudah layak digunakan dengan sedikit perbaikan. Setelah diadakan revisi dan validator menyatakan angket keterampilan sosial tersebut sudah layak digunakan maka langkah selanjutnya peneliti menguji instrumen tersebut dengan uji validitas empiris. Uji empiris ini ditujukan untuk siswa kelas VIII B dengan jumlah responden 32 siswa. Setelah uji empiris kemudian dilakukan uji validitas menggunakan uji *corrected item-total correlation* dengan bantuan SPSS 24.0 *for windows*. Hasil perhitungan dari SPSS 24.0 *for windows* sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Validitas Angket Keterampilan Sosial

No Item	Hasil Pengujian	r-tabel n=32 5%	Keterangan
Item_1	0,436	0,349	Valid
Item_2	0,403	0,349	Valid
Item_3	0,414	0,349	Valid
Item_4	0,760	0,349	Valid
Item_5	0,167	0,349	Tidak Valid
Item_6	0,822	0,349	Valid
Item_7	0,822	0,349	Valid
Item_8	0,103	0,349	Valid
Item_9	0,951	0,349	Valid
Item_10	0,781	0,349	Valid
Item_11	0,895	0,349	Valid
Item_12	0,367	0,349	Valid
Item_13	0,541	0,349	Valid
Item_14	0,905	0,349	Valid
Item_15	0,905	0,349	Valid
Item_16	0,100	0,349	Tidak Valid

Data olah spss 24.0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui tingkat kevalidan soal angket keterampilan sosial apabila r hitung > r tabel. Dari 16 item soal di atas dapat dilihat bahwa rhitung dari perhitungan uji validitas keterampilan sosial lebih besar dari r tabel. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 16 item soal ada 3 soal yang tidak valid sehingga soal yang tidak valid tidak dapat digunakan.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang akan digunakan untuk mencari data bersifat reliabel atau tidak. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbanch*. Dasar penelitian keputusan dalam pengujian ini adalah jika *Cronbanch Alpha* > rtabel, maka butir soal untuk angket keterampilan sosial dinyatakan reliabel atau konsisten. Akan tetapi jika *Cronbanch*

Alpha < r tabel, maka butir soal tersebut dinyatakan tidak reliabel. Dalam uji reliabilitas tersebut peneliti menggunakan bantuan SPSS 24.0 *for windows*. Adapun hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Test Hasil belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha[a]	N of Items
0,817	16

Data Olah spss 24.0

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas tersebut, diketahui bawa nilai *conbrach alpha* sebesar 0,817 yang dapat dibandingkan lebih besar dari nilai rhitung yaitu 0,349. Maka dapat dikatakan bahwa angket ketrampilan sosial dinyatakan reliable untuk digunakan.

2. Analisis Data Temuan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kertosono pada mata pelajaran PJOK. Hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan penghitungan dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Hasil dari jawaban (pernyataan) mengenai tingkat keterampilan sosial pada mata pelajaran PJOK diuraikan sebagai berikut :

a) Rata-rata

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program spss 24.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4

Rata-rata Score Keterampilan Sosial

	Sum Statistic	Mean
Score	4222	65,97
Valid N (listwise)	64	

Sumber : data olah penelitian 2023

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kertosono adalah sebesar 65,97. Jika dibandingkan dengan kriteria keterampilan sosial, maka rata-rata tersebut masuk kedalam kategori tinggi, sehingga dapat dikatakan tingkat keterampilan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kertosono pada mata pelajaran PJOK tergolong tinggi

b) Prosentase

Untuk mengetahui tingkat prosentase dari tingkat keterampilan sosial, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian. Setelah kuesioner disebar, maka peneliti menghitung dengan bantuan program Microsoft Excel untuk mengetahui seberapa besar jumlah tingkat keterampilan sosial yang terdapat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kertosono pada mata pelajaran PJOK. Adapun hasil dari penghitungan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Penghitungan Tingkat Keterampilan Sosial

No	Kategori	Jumlah	
		Siswa	Prosentase
1	Sedang	25	39,06%
2	Tinggi	39	60,94%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, penghitungan angket yang disebar ke 64 sampel mendapatkan hasil bahwa tingkat keterampilan sosial pada pelajaran PJOK kelas VIII, jumlah siswa yang termasuk dalam kategori tinggi adalah 39 siswa atau sebesar 60,94%. Sedangkan siswa yang termasuk memiliki keterampilan sosial rendah sejumlah 25 siswa atau 39,06%. Untuk prosentase hasil keterampilan sosial dapat dilihat dalam bentuk diagram di bawah ini :

Gambar 4.1

Diagram Tingkat Keterampilan Sosial

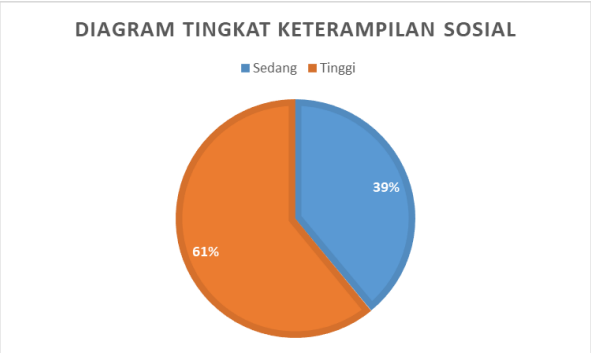

Berdasarkan diagram tersebut, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kertosono memiliki keterampilan sosial yang tinggi pada mata pelajaran PJOK dengan angka 61%.

C. Pembahasan

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan berbagai pihak, dalam bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan keterampilan memecahkan masalah sosial. Dalam keterampilan sosial tercakup kemampuan mengendalikan diri, adaptasi, toleransi, berkomunikasi, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Cartledge dan Milburn (Agustinah, 2019) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan perilaku yang perlu dipelajari, karena memungkinkan individu dapat berinteraksi, memperoleh respon positif atau negatif, karena itu keterampilan sosial merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang termasuk di dalamnya peserta didik, agar dapat memelihara 3 hubungan sosial secara positif dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan yang lebih luas.

Meskipun tujuan dirumuskan dengan baik, bahan ajar sudah disiapkan dengan baik, namun jika tidak memiliki keterampilan sosial yang baik maka keberhasilan belajar hanya sebatas pada pengetahuan saja. Sehingga keterampilan sosial merupakan salah satu faktor penting adalah keterampilan sosial. karena, proses pendidikan juga tidak menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan yang baik saja, namun dibarengi dengan keterampilan, salah satunya keterampilan sosial.

Peneltian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Kertosono pada peserta didik kelas VIII, bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial pada mata pelajaran PJOK. Melalui proses pengumpulan data dan pengolahan data, hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata

tingkat keterampilan sosial siswa kelas VIII pada mata pelajaran PJOK menunjukan kategori tinggi, sedangkan bedasarkan prosentase, menjelaskan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan keterampilan sosial yang tinggi.

Menurut Agustinah (2019) keterampilan sosial adalah keterampilan berinteraksi, berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kelompok dan individu. Keterampilan sosial perlu didasari oleh kecerdasan personal berupa kemampuan mengontrol diri, percaya diri, disiplin dan tanggung jawab. Untuk selanjutnya kemampuan tersebut dipadukan dengan kemampuan berkomunikasi secara jelas, lugas, meyakinkan, dan mampu membangkitkan inspirasi, sehingga mampu mengatasi silang pendapat dan dapat menciptakan kerjasama. Untuk selanjutnya persamaan pandangan, empati, toleransi, saling menolong dan membantu secara positif, solidaritas, menghasilkan pergaulan (interaksi) secara harmonis untuk kemajuan bersama.

Program ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Kertosono, juga memasukan permainan olah raga di dalamnya. Ekstrakurikuler yang menjadi favorit bagi siswa kelas VIII adalah ekstrakulikuler bola basket dan bola voly. Oleh karena itu, adanya ekstrakurikuler tersebut juga dapat menumbuhkan keterampilan siswa kelas VIII. Hal ini karena, bola basket dan bola voly merupakan permainan yang membutuhkan kerjasama team dan mensyaratkan terjadinya interaksi antar anggota team.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kertosono pada mata pelajaran PJOK terbilang tinggi, bahkan mayoritas siswa memiliki keterampilan sosial yang tinggi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, adapaun saran disampaikan sebagai berikut :

1) Hendaknya guru PJOK menggunakan model pembelajaran *yang data meningkatkan keterampilan sosial siswa*
2) Hendaknya guru PJOK lebih sering memotivasi siswa agar mengasah keterampilan sosialnya

DAFTAR PUSTAKA

Agustinah, andi. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini : Teori dan Metode*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Arikunto. Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta

Asri Awwal, dkk. 2018. *Komparasi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Dan TAI (Teams Assisted Individualitation) Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Tolak Peluru Kelas VII Di SMP Negeri 24 Makassar*. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Malang.

Cahyaningrum. U. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar matematika siswa SD*. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 7 No. 1.

Dimyati. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

Hayati, S. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang : Graha Media

Maryani, Enok.2011. *Pengembangan Program Pembeajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Cetakan ke-1. Bandung: Alfabeta.

Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.

Moriningrum, dkk (2022). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Masa New Normal di SDN Karawaci 3*. Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya. Vol. 1 No. 1. Februari 2022.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Nomor 35 tahun 2018 tentang Kurikulum 2013

Perdani. 2013. *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak Tk B*. https://media.neliti.com/media/publications/116991-ID-peningkatan-keterampilan-sosial-melalui.pdf

Pratiwi, 2018. *Dasar-dasar Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*. Lamongan : CV. Pustaka Djati

Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ricky Aryan Putra, dkk . 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Shooting Bola Basket*. Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha p-ISSN : 2613-9693 |e-ISSN : 2613-9685Volume 8 Nomor 2 Tahun 2020.

Romanda, 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Teams Game Tournament (Tgt) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguran Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Suadnyana, I., & Kanca, I., & Pase, Md.(2014). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Bola Voli*. Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Ganesha, 1(2).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

Trianto, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta : Prenada Media Group.

Yahya, dkk (2021). *Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dalam Menigkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Permainan Bolavoli Siswa SMAN 2 Bone*. Jurnal Jendela Olahraga. Vol. 6 No.1. : https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6948

Yusuf, munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit IAIN Palopo